BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Pembangunan¹³

Menurut Sadono Sukirno, ekonomi pembangunan didefinisikan sebagai suatu cabang dari ilmu ekonomi yang bertujuan menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dan cara-cara untuk mengatasi masalah-masalah itu supaya negara-negara tersebut dapat membangun ekonominya dengan lebih cepat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dilihat bahwa tujuan dari analisis ekonomi pembangunan sebagai berikut:

- Menelaah masalah-masalah yang terjadi, khususnya di negara berkembang
- 2. Menelaah faktor-faktor yang menimbulkan keterlambatan pembangunan, khususnya di negara-negara berkembang
- Mengemukakan cara pendekatan yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi sehingga dapat mempercepat jalannya pembangunan ekonomi, khususnya di negara-negara tersebut.

16

¹³ http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PKOP4207-M1.pdf (diakses pada tanggal 08 April 2019 pukul 20:00 WIB)

Ekonomi pembangunan agak berbeda dengan ilmu ekonomi yang lain, sepperti ilmu ekonomi mikro ataupun ilmu ekonomi makro. Perbedaannya, ekonomi pembangunan belum memiliki pola analisis yang mapan dan yang dapat diterima oleh kebanyakan ahli ekonomi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor berikut:

- 1. Sangat kompleksnya masalah pembangunan
- 2. Banyaknya faktor yang mempengaruhi pembangunan dan banyaknya faktor yang terpengaruh oleh pembangunan. Hal ini menyebabkan topik yang dianalisis dalam ekonomi pembangunan meliputi masalah pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, distribusi pendapatan dan pembangunan, pengangguran, pembentukan modal, perdagangan luar negeri, pergerakan tabungan, bantuan luar negeri, migrasi, permasalahan dalam bidang pertanian, industri, dan sebagainya.
- Ketiadaan teori-teori pembangunan yang dapat menciptakan suatu kerangka dasar dalam memberikan gambaran mengenai proses pembangunan ekonomi.

B. Pembangunan Ekonomi

1. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Pembangunan sering diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik. Siagian mendefinisikan pembangunan sebagai "rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.¹⁴ Pembangunan ekonomi pada hakikatnya merupakan serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pembagian pendapatan kerja, pemerataan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan mengusahakan pergeseran aktivitas ekonomi dari sektor primer yang berbasis pertanian menuju sektor tersier yang berbasis jasa. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui perekonomian Negara adalah Produk Domestik Bruto. Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product) itu sendiri adalah nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu periode tertentu. Produk berarti yang dijumlahkan adalah nilai tambah (value added) produk yang berupa barang dan jasa.

¹⁴ Siagan Sondang, Admininistrasi Pembangunan, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm.4

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tertentu. 15

Malthus menyatakan bahwa proses pembangunan adalah suatu proses naik-turunnya aktivitas ekonomi lebih dari pada sekedar lancar tidaknya aktivitas ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraaan suatu negara. Kesejahteraan suatu negara sebagian bergantung pada kuantitas produk yang dihasilkan oleh tenaga kerjanya, dan sebagian lagi pada nilai atas produk tersebut. 16

2. Faktor-faktor Pembangunan Ekonomi

Sebagian negara menggunakan tingkat pertambahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk melihat laju pembangunan ekonomi. Sehingga jelas terlihat bahwa pembangunan ekonomi bukan saja untuk mencapai pendapatan perkapita yang tinggi. 17

¹⁵ Arsyad Lincolin, Ekonomi Pembangunan, (Yogyakarta: STIE YKPN, Ed IV, 2004), hlm.108

 $^{^{16}}$ Jhingan, $\it Ekonomi$ $\it Pembangunan$ $\it dan$ $\it Perencanaan$ (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 97 Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm.11

Keberhasilan pembangunan ekonomi juga harus didukung oleh pembangunan manusia, yang dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu suatu ukuran komposit yang mencerminkan tidak hanya pendapatan, tapi juga harapan hidup dan pencapaian dibidang pendidikan. Is Indeks Pembangunan Manusia (IPM) / Human Development Index (HDI) diartikan juga sebagai pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM dihitung dengan mencakup tiga komponen, yaitu: peluang hidup (*Longevity*), Pengetahuan (*Knowledge*), dan Standar hidup layak.

3. Indikator Pembangunan Ekonomi

Beberapa di antara tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dengan harapan dapat mempercepat realisasi program pengentasan kemiskinan dan perbaikan derajat kesehatan yang pada akhirnya mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi rakyat.

Pendapatan perkapita sering kali digunakan sebagai indikator pembangunan, selain untuk membedakan tingkat kemajuan antar negara maju dan berkembang. Dengan perkataan lain, pendapatan perkapita selain bisa memberikan

¹⁸ UNDP, Menuju Konsensus Baru: Demokrasi dan Pembangunan Manusia di Indonesia, Indonesia Laporan Pembangunan Manusia, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, Bappenas, 2001), hlm.3

gambaran tentang laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat di berbagai negara juga dapat menggambarkan corak perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat yang sudah terjadi di berbagai negara.¹⁹

C. Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi²⁰

Berdasarkan pengertian ekonomi pembangunan dan pembangunan ekonomi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara ekonomi pembangunan dan pembangunan ekonomi. Ekonomi pembangunan merupakan ilmu yang mempelajari pembangunan ekonomi, sedangkan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk meningkat dalam jangka panjang disertai dengan perubahan ciriciri penting dalam suatu masyarakat (modernisasi).

D. Home Industry

1. Pengertian Home Industry

Home industry adalah semua kegiatan ekonomi berupa pengolahan barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunanya, dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau perusahaan kecil seperti industri rumah tangga dan

hlm. 4 http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PKOP4207-M1.pdf (diakses pada tanggal 08 April 2019 pukul 20:00 WIB)

¹⁹Arsyad, Lincolin Ekonomi Pembangunan, (Yogyakarta: STIE YKPN, Ed IV, 2006),

kerajinan.²¹ Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.²² Industri kecil menurut UU No 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan paling banyak dua ratus juta tidak termasuk tenaga dan bangunan tempat usaha
- b. Memiliki hasil penjualan maksimal satu miliyar
- c. Milik Warga Negara Indonesia
- d. Berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah dan besar.

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai

²¹ Herry Prastyanto, *Perlindungan Sungai Pekalongan dari Pencemaran Akibat Kegiatan Home Industry di Kota Pekalongan*, pada http://e-journal.uajy.ac.id/2907/2/1HK09147.Pdf, hlm.7
²² https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1995/9tahun~1995uu.htm (diakses pada tanggal 05 Januari 2019 pukul 09:00 WIB)

karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga di kampung halamannya. Dengan begitu, usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran. Disisi lain, jumlah penduduk miskin atau kurang mampu akan berangsur menurun.

Sebagaimana nama kegiatan ekonomi ini, *home industry* pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili di tempat yang tak jauh dari rumah produksi tersebut. Karena secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan), memungkinkan untuk menjalin komunikasi sangat mudah. Dari kemudahan dalam berkomunikasi ini diharapkan dapat memicu etos kerja yang tinggi. Karena masing-masing merasa bahwa kegiatan ekonomi ini adalah milik keluarga, kerabat dan juga warga sekitar. Jadi home industry ini merupakan tanggung jawab bersama dalam upaya meningkatkan perusahaan mereka.

Bertambahnya jumlah keluarga tentu saja akan menambah jumlah kebutuhan dalam memenuhi keperluan anggota keluarga itu sendiri semakin meningkat. Kebutuhan keluarga ini akan terasa ringan terpenuhi jika ada usaha yang

mendatangkan penghasilan keluarga untuk kebutuhan tersebut.
Home industry yang pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang turun temurun dan akhirnya meluas ini secara otomatis dapat bermanfaat menjadi mata pencarian penduduk desa di sekitarnya. Kegiatan ekonomi ini biasanya tidak begitu menyita waktu, sehingga memungkinkan pelaku usaha membagi waktu untuk keluarga dan pekerjaan tetap yang diembannya.

2. Jenis-jenis *Home Industry*

Sebelum memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu mengenal seluk-beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.²³

- a. Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986 bahwa:
 - Industri kimia dasar contohnya seperti industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dan sebagainya.

.

²³ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Cet. Ke-1, hlm.39-41

- Industri mesin dan logam dasar, misalnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermontor, tekstil, dan lain-lain.
- Industri kecil contoh seperti industriroti, makanan ringan, tahu, dan sebagainya.

b. Berdasarkan jumlah tenaga kerja

- Industri rumah tangga, adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.
- Industri kecil, adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.
- Industri sedang atau industri menengah, adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.
- 4. Industri besar, adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.

c. Berdasarkan pemilihan lokasi

 Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (market oriented industry) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen.
 Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong dimana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.

- 2. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja/labor (man power oriented industry) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
- 3. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (supply oriented industry) adalah jenis industri yang mendekati lokasi dimana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.

d. Berdasarkan produktivitas perorangan

- Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.
- Industri sekunder adalah industri yang bahan mentahnya diolah sehingga menghasilkan barangbarang untuk diolah kembali. Misalnya adalah pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.

 Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa contohnya seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan sebagainya.

3. Landasan Hukum Usaha Kecil (Home Industry)

Berdasarkan UU No.9 Tahun 1995 yang menjadi landasan hukum usaha kecil adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No.9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000.
- Kegiatan usaha industri ataupun perdagangan di Indonesia diatur oleh UU No.1 Tahun 1985.
- c. Perizinan usaha kecil menengah, dan besar khusus industri tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan dan tanda daftar industri.
- d. Tata cara perizinan usaha perdagangan diatur dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No.591/MPR/Kep/99 tantang tata cara pemberian Surat Izin Usaha Pedagangan (SIUP).

 $^{^{24}}$ https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1995/9TAHU~1995UU.htm diakses pada tanggal 05 Januari 2019 pukul 09:00 WIB

4. Tujuan dan Manfaat Home Industry

Tujuan bisnis di rumah sendiri yaitu untuk mencapai keuntungan dan kesinambungan usaha, sebagaimana layaknya suatu bisnis akan mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang optimum dengan pengorbanan yang efisien, maka bisnis yang dilaksanakan di rumah sendiri mempunyai tujuan yang sama.²⁵

Disamping itu juga adanya tujuan agar usaha yang dijalankan memiliki kesinambungan, terus bergulir dalam kondisi bagaimanapun, walaupun persaingan bisnis dirasakan cukup ketat. Kesinambungan bisnis agar terjaga maka harus terus memelihara kepuasan pelanggan melalui penciptaan produk yang berkualitas dan pelayanan yang sebaik mungkin kepada pasar sasaran.

Tujuan dari usaha kecil atau *home industry* juga untuk meningkatkan kesempatan kerja khususnya untuk menyerap arus tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat atau keluarga.

Industri kecil juga memiliki kedudukan yag penting dalam perekonomian negara. Selain dari sisi ekonomi industri juga berperan atau memberi manfaat dari segi sosial yang juga

²⁵http://www.google.co.id/url?q=http://repository.usu.ac.id/bitsream/123456789/59916/4/chapter%252011.pdf (diakses pada tanggal 25 Desember 2018, pukul 07:29 WIB).

sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat dari industri kecil itu yakni :²⁶

- Industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relative murah.
- b. Industri kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.
- Industri kecil mempunyai kedudukan yang penting terhadap industri besar dan sedang.

Usaha kecil dianggap sebagai kegiatan yang tepat dalam membangu negara yang sedang berkembang, karena:²⁷

- Usaha kecil mendorong munculnya kewirausahaan domestik dan sekaligus menghemat sumber daya negara.
- b. Usaha kecil menggunakan teknologi padat karya, sehingga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dibanding yang disediakan oleh perusahaan berskala besar.
- c. Usaha kecil dapat didirikan, dioperasikan dan memberi hasil dengan cepat.

²⁶ Harimurti Subanar, *Managemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001), hlm.5

²⁷ *Ibid.*, hlm.20-22

5. Peran dan Fungsi Home Industry

a. Pengertian Peran

Peran adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peranan ialah bagian dar tugas utama yang harus dilakukan. Pemeranan ialah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang.²⁸

b. Cakupan Peran

Menurut Soerjono Soekanto bahwa peran itu mancangkup tiga hal:²⁹

- Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
 Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturanperaturan yag membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

²⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. Ke-22, hlm. 269

²⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press,2002), Cet. Ke-1, hlm. 1132

c. Peran Usaha Kecil dalam Perekonomian

Dalam hal ini peran dan fungsi *home industry* sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Adapun peran *home industry* diantaranya:

- a. Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor industri kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja apabila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah.
- b. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
- c. Industri kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar.
- d. Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.

Adapun fungsi *home industry* atau usaha kecil diantaranya:³⁰

 a. Usaha kecil dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran

 $^{^{30}}$ Suryana, Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cet.ke-1, hlm.77

bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan atau ke belakang.

- b. Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi,
 khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada.
 Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap
 tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan
 sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha
 yang tangguh.
- c. Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar di perkotaan maupun pedesaan.

Sedangkan dalam ruang lingkupnya usaha kecil mempunyai dua fungsi yaitu fungsi mikro dan fungsi makro:³¹

a. Fungsi mikro, secara umum usaha kecil adalah sebagai penemu (inovator) dan sebagai perencana (planner).
Sebagai inovator usaha kecil berperan dalam menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi baru, imajinasi dan ide baru, dan organisasi baru.
Sedangkan sebagai planner usaha kecil berperan dalam

³¹ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cet.ke-1, hlm.77-78

- merancang corporate plan, corporate strategy, corporate image and idea, dan corporate organisation.
- b. Fungsi makro, usaha kecil berfungsi sebagai penggerak, pengendali, dan pemancu perekonomian nasional suatu bangsa, sekaligus merupakan kekuatan ekonomi negara sehingga negara tersebut mampu menjadi kekuatan ekonomi dunia handal yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi.

E. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary, kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu: (1) *to give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; (2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.³²

Menurut Parson yang dikutip oleh Suharto, pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang

-

³² Erni Febrina, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri*, (Padang: Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 3, Nomor 2, Mei 2012 ISSN: 2086-5031), hlm.78

menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadiankejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.³³

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam (1) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kesakitan, (2) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan (3) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.³⁴

Menurut Kartasasmita, upaya pemberdayaan harus dilakukan melalui tiga arah. Pertama, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang yaitu, mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat

³³Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm.58-59

34 *Ibid*, hlm.59

akan pentingnya pengembangan potensi-potensi yang telah masyarakat miliki. *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat, yaitu upaya yang dilakukan dalam langkah pemberdayaan melalui aksi-aksi yang nyata seperti pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, pemberian modal, informasi, lapangan pekerjaan, pasar, serta saranasarana lainnya. Ketiga, melindungi masyarakat yaitu perlu adanya langkah-langkah dalam pemberdayaan masyarakat untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan juga praktik eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah melaui adanya kesepakatan yang jelas untuk melindungi golongan yang lemah.³⁵

2. Proses Pemberdayaan

Dalam proses pemberdayaan terdapat atau mengandung dua kecenderungan, yaitu³⁶:

a. Pertama, pemberdayaan menekankan pada proses atau sebagian kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya.

³⁵Zubaedi, Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 103

³⁶Harry Hikmat, Strategi Pemberdayaan Masyarakat (Bandung: Humaniora, 2001),

hlm.43

b. Kedua, pemberdayaan menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

3. Peran Pemberdayaan

Menurut Suharto, pelaksanaan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat diterapkan melalui lima pendekatan pemberdayaan yaitu³⁷:

- a. Pemungkin: menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat mampu berkembang secara optimal.
- b. *Penguatan:* memperkuat pengetahuan dan kemampuan serta menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat agar bisa menjunjung kemandirian mereka.
- c. Perlindungan: melindungi masyarakat yang lemah, dari adanya persaingan yang tidak sehat dan kelompok kuat yang berupaya mengekploitasi mereka.
- d. Penyokongan: memeberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat agar mampu menjalankan peranan

³⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat* ..., hlm.67-68

tugas-tugas dalam kehidupan dan menyokong mereka agar tidak terjatuh dalam keadaan yang merugikan.

e. *Pemeliharaan:* menjaga keseimbangan distribusi kekuasaan untuk menjamin setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

4. Model-model Pemberdayaan

Menurut Jack Rothman sebagaimana dikutip oleh Harry Hikmat, pemberdayaan masyarakat mempunyai tiga model dalam visi bekerja, yaitu:³⁸

a. Model Pengembangan Lokal

Model pengembangan lokal masyarakat bahwa perubahan dalam masyarakat dapat dilakukan secara optimal bila melibatkan partisipasi aktif yang luas di semua spectrum masyarakat tingkat lokal, baik dalam tahap penentuan tujuan maupun pelaksanaan tindakan perubahan.

b. Model Perencanaan Sosial

Model ini menekankan proses pemecahan masalah secara teknis terhadap masalah tingkat sosial yang substantif dan partisipasi warga masyarakat sangat beragam dan tergantung pada bentuk masalah itu sendiri dan variabel organisasi apa yang ada di dalamnya.

³⁸Edi Suharto, *Membangun Masyarakat....*, hlm.67

c. Model Aksi Sosial

Model ini menekankan tentang betapa penting penanganan kelompok penduduk yang tidak beruntung terorganisasi, berarah. dan sistematis. Tujuannya mengadakan perubahan mendasar melalui pemerataan kekuasaan dan sumber-sumbernya atau dalam pembuatan keputusan masyarakat dan merubah dasar kebijakan organisasi-organisasi formal.

5. Tujuan Pemberdayaan

Terdapat beberapa pilihan kebijaksaan dalam menjalankan strategi untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat, di antaranya ialah sebagai berikut:³⁹

- a. Memberikan peluang atau akses yang lebih besar pada akses produksi. Sehingga mampu meningkatkan produksi, pendapatan, dan menciptakan tabungan yang dapat pemupukan modal serta berkesinambungan.
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat yang dibantu dengan prasarana dan sarana penghubung yang mampu memperlancar pemasaran produksi. Membangun kesetiakawanan dan rasa kesamaan sehingga menciptakan rasa percaya diri

.

³⁹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian*, hlm. 7-8

dalam menghadapi kebutuhan ekonomi serta meningkatkan kesadaran, kemauan dan tanggung jawab, bahwa kemenangan dalam pergelutan perdagangan bebas tidak akan tercapai tanpa adanya rasa kebersamaan dan kesatuan.

- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain pengetahuan yang disapatkan dari pendidikan dan pelatihan, kesehatan berperan besar dalam menuntukan produktivitas.
- d. Kebijakan pengembangan industri harus mengarah pada penguatan industri rakyat yang terkait dengan industri besar. Proses industrialisasi mengarah ke daerah pedesaan dengan memanfaatkan potensi setempat yang umumnya agro industri.
- e. Kebijakan tenaga kerjaan yang mendorong timbulnya tenaga kerja mandiri sebagai cikal bakal lapisan wirausaha baru yang berkembang menjadi wirausaha kecil dan menengah yang kuat dan saling menjunjung.
- f. Pemerataan pembangunan antar daerah, karena perekonomian yang tersebar di seluruh penjuru tanah air.

6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat. Sehingga pada akhirnya pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas sosial masyarakat. Masyarakat akan memiliki kemandirian, kemampuan mobilisasi sosial dan akses sumberdaya ekonomi, serta partisipasi yang luas dalam proses pembangunan daerah. 40

Pemberdayaan ekonomi yang efektif dan efisien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal. Strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Setidaknya ada dua strategi besar yang dapat diterapkan, yaitu:

a. Peningkatan akses ke dalam aset produksi (*productive* assets): bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, modal produktif yang utama adalah tanah. Di samping itu akses masyarakat kepada lingkungan hidup yang sehat yang tidak tercemar akan mengurangi beban dan menambah produktivitas masyarakat. Akses kedalam modal harus diartikan sebagai keterjangkauan, yang memiliki sisi pertama, ada

⁴⁰Amran Saefullah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Tasikmalaya*, (On-Line) tersedia di http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405,2011, diakses pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 20:00 WIB.

pada saat diperlukan dan yang kedua, dalam jangkauan kemampuan untuk memanfaatkannya.

b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dan penjual, posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah. Mereka adalah *price taker* karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pasar masing-masing yang sangat kecil. Karena kualitas dan tingkat keterampilan rendahmenjadi karakteristik pula dari ekonomi rakyat.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha pemberdayaan dibutuhkan faktor pendorong yang dapat mendorong terjadinya pemberdayaan. Faktor pendorong terjadinya pemberdayaan ekonomi adalah sebagai berikut:⁴¹

1. Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi. Untuk itu, pengembangan sumber daya manusia dalam ragka pemberdayaan ekonomi harus mendapat penanganan yang serius. Sebab sumberdaya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi.

⁴¹ Mardi Yatmo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naskah No. 20 Juni-Juli 2000, hlm. 8-11

2. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan salah satu sumberdaya pembangunan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak jaman dahulu dari masa kehidupan nomaden sampai jaman industrialisasi.

3. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat pada umumnya. Namun, ada hal yang perlu dicermati dalam aspek permodalan yaitu, bagaimana pemberian modal tidak memberikan ketergantungan bagi masyarakat serta mendorong usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah supaya berkembang ke arah yang dituju.

4. Prasarana Produksi dan Pemasaran

Pendorong produktivitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi dan pemasaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia-sia. Untuk itu, komponen penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah tersedianya prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran seperti alat

transportasi dari lokasi produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan akhirnya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah. Artinya, dari sisi pemberdayaan ekonomi, tersedianya prasarana produksi dan pemasaran penting untuk membangun usaha ke arah yang lebih maju.

7. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.⁴²

Pengertian usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.⁴³ Dalam ruang lingkup tertentu, pengertian usaha bisa disamakan dengan pekerjaan. Pekerjaan sendiri merupakan sebuah perbuatan, prakarsa, ikhtiar, atau daya upaya untuk mencapai sesuatu yang lebih baik.

⁴³http://kbbi.web.id/usaha (diakses pada tanggal 29 Desember 2018 pikul 13:00 WIB)

⁴²Mardi Yatmo (2000) http://www.bappenas.go.id/get-file-server/node/8630/ hal 3 (diakses pada tanggal 29 Desember 2018 pikul 13:00 WIB)

Membangun ekonomi rakyat berarti berusaha meningkatkan kemampuan dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensi rakyat, dengan kata lain yaitu memberdayakan dengan jalan memberikan ketrampilan dan lainnya tetapi tidak memberikan dana yang dapat membuat rakyat menjadi tergantung. Upaya untuk pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga SDM maupun SDA disekitar masyarakat dapat ditingkatkan produktivitasnya. Dengan masyarakat mampu menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.

Ekonomi rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah bahwa perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. 44

8. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Hasil pemberdayaan dalam memberikan sumberdaya kesempatan, pengetahuan, dan ketrampilan kepada warga

⁴⁴ Mardi Yatmo, *Pemberdayaan Masyarakat*, hlm.6

untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan memengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.⁴⁵

Pemberdayaan masyarakat sejalan dengan prinsip pembangunan yang berkelanjutan jika program dirancang dan dilaksanankan dengan memperhatikan keberlanjutan dari segi ekonomi maupun sosial. Proses pemberdayaan masyarakat meliputi:⁴⁶

- Mengetahui karakteristik masyarakat setempat (lokal) yang akan diperdayakan, termasuk pemberdayaan karakteristik yang membedakan masyarakat desa yang satu dengan yang lainnya.
- Mengumpulkan pengetahuan yang menyangkut informasi mengenai masyarakat setempat.
- Segala usaha pemberdayaan masyarakat akan sia-sia jika tidak memperoleh dukungan atau pimpinan/ tokoh-tokoh masyarakat setempat.
- 4. Masyarakat yang terikat terhadap adat kebiasaan, sadar atau tidak sadar mereka tidak merasakan bahwa mereka mempunyai maslah yang perlu dipecahkan.

⁴⁵Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, (Jakarta: Pustaka Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 74

⁴⁶*Ibid*, hlm. 75

- Memberdayakan masyarakat bermakna merangsang masyarakat untuk mendiskusikan masalahnya serta merumuskan pemecahannya dalam suasana kebersamaan.
- 6. Masyarakat perlu diberdayakan agar mampu mengidentifikasi permasalahan yang paling menekan.
- 7. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah membangun rasa percaya diri masyarakat.
- 8. Masyarakat perlu diperdayakan untuk menetapkan suatu program yang akan dilakukan.
- 9. Memberdayakan masyarakat berarti membuat masyarakat tahu dan mengerti bahwa mereka memiliki kekuatan-kekuatan dan sumber-sumber yang dapat dimobilisasi untuk memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhannya.
- 10.Pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan.
- 11.Salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah timbulnya kemandirian masyarakat.

Selanjutnya dalam hal pelaksanaan proses pemberdayaan maka diperlukan adanya suatu program kerja atau kegiatan untuk menunjang upaya yang telah terkonsep. Dengan adanya program kerja dan partisipasi masyarakat maka upaya yang dibentuk dapat terlaksana dengan baik.

Berkaitan dengan hal tersebut maka suatu kegiatan atau program kerja yang dibentuk harus didasarkan pada beberapa prinsip. Menurut Aziz Muslim prinsip-prinsip dalam perencanaan program, yaitu:⁴⁷

- Suatu program didasarkan pada kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat yang akan dikenai sasaran program.
- Suatu program dimulai dengan perumusan tujuan yang jelas.
- 3. Suatu program harus menyertakan rencana evaluasi.
- 4. Suatu program harus mengikutsertakan masyarakat.
- Suatu program yang dirancang untuk jangka waktu relatif lama lebih efektif daripada program yang direncanakan untuk jangka waktu panjang.
- 6. Suatu kegiatan yang terprogram lebih efektif dibandingkan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara insidental.
- 7. Efektivitas pelaksanaan program tergantung pada seberapa jauh program tersebut sesuai dengan sistem nilai yang berlaku di dalam masyarakat yang dikenai sasaran program.

Melalui penelitian ini terdapat dua kemungkinkan.

Pertama, sesuai dengan penelitian ini, dalam usaha
pelaksanaan proses pemberdayaan ekonomi harus didukung

⁴⁷Aziz Muslim, *Metedologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm.122-123

partisipasi masyarakat. Sebab, partisipasi merupakan strategi yang potensial dalam rangka memberdayakan masyarakat. Proses ini pada akhirnya akan dapat menciptakan pembangunan yang lebih berpusat pada rakyat. Sedangkan di sisi lain, partisipasi juga bertujuan untuk menciptakan kondisi keberdayaan masyarakat guna membangun diri mereka sendiri.

9. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional maka perlu diketahui beberapa indikator keberdayaan, khususnya keberdayaan dalam bidang ekonomi yang dapat menunjukkan seseorang atau masyarakat itu berdaya atau tidak. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat, secara umum dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Secara lebih rincinya, menurut Gunawan Sumodiningrat yang dikutip Mami Suciati dalam skripsinya, ada beberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi, yaitu:⁴⁸

- 1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia

⁴⁸Mami Suciati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan: Studi Terhadap PNPM Peduli-Lakpesdam NU Bantul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 12

- Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya
- 4. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat
- 5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

10. Pemberdayaan Ekonomi dalam Islam

Pemberdayaan ekonomi umat pada dasarnya adalah suatu upaya mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan orang per orang, kelompok dan masyarakat dalam suatu lingkungan tertentu agar memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri, utamanya dalam masalah ekonominya.⁴⁹

⁴⁹ Muhammad Istan, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam*, (Curup: Al-Falah *Journal of Islamic Economics Volume 2 Nomor 1*, 2007), hlm. 91

Pemberdayaan ekonomi umat, didasari dari pemahaman, bahwa suatu masyarakat dikatakan berdaya jika memiliki salah satu atau lebih dari beberapa variabel. *Pertama*, memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup dan perekonomian yang stabil. *Kedua*, memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. *Ketiga*, memiliki kemampuan menghadapi ancaman dan serangan dari luar. *Keempat*, memiliki kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam mengaktualisasikan diri dan menjaga ko-eksistensinya bersama bangsa dan negara lain.

Pembahasan mengenai perekonomian umat, ada beberapa kemungkinan diperhatikan. yang perlu Pertama, ekonomi umat itu hampir identik dengan ekonomi pribumi Indonesia. Sementara itu umat Islam sendiri merupakan 87% dari total penduduk. Konsekuensi dari pengertian ini adalah bahwa jika dilakukan pembangunan nasional yang merata secara vertikal maupun horisontal, maka hal ini berarti juga pembangunan ke perekonomian umat Islam. Tidak dapat dipungkiri oleh siapapun yang dapat berfikir jernih dan logis, bahwa Islam merupakan sistem hidup. Sebagai suatu pedoman hidup, ajaran Islam yang terdiri atas aturan-aturan mencakup keseluruhan sisi kehidupan manusia. Secara garis besar aturan-aturan tersebut dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

aqidah, akhlak dan syari'ah yang terdiri atas bidang muamalah (sosial), dan bidang ibadah (ritual). Prinsip pokok ekonomi Islam terbagi atas lima hal penting, yaitu:

1. Kewajiban Berusaha

Islam tidak mengizinkan umatnya menjauhkan diri dari pencaharian kehidupan dan hidup hanya dari pemberian orang. Tidak ada dalam masyarakat Islam, orang-orang yang sifatnya non-produktif (tidak menghasilkan) dan hidup secara parasit yang menggantungkan hidup kepada orang lain, untuk itu wajib berusaha dan merubah nasib sendiri. Kewajiban berusaha juga dianjurkan dalam Islam, seperti tercantum dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 122, yang berbunyi:

Artinya:

"Ketika dua golongan dari pihak kamu ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong mereka. Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal." ⁵⁰

2. Membasmi Pengangguran

Kewajiban setiap individu adalah bekerja, sedangkan negara diwajibkan menjalankan usaha membasmi pengangguran. Islam tidak mengajarkan pengangguran,

⁵⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009), hlm. 66

oleh sebab itu membasmi pengangguran dianjurkan dalam Islam, seperti tercantum dalam Al-Qur'an surah Huud ayat 6, yang berbunyi:

Artinya:

"Dan tidak ada satu hewan melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rizkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semua tertulis dalam kitab yang nyata (laukhil mahfuzd)." ⁵¹

3. Mengakui Hak Milik

Berbeda dengan paham komunis, Islam senantiasa mengakui hak milik perseorangan berdasarkan pada tenaga dan pekerjaan, baik dari hasil sendiri ataupun yang diterimanya sebagai harta warisan. Selain dari keduanya tidak boleh diambil dari hak miliknya kecuali atas keridhaan pemiliknya sendiri. Mengakui hak milik dianjurkan dalam Islam, seperti tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 284, yang berbunyi:

لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَوَتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ وَإِن تُبَدُواْ مَا فِي أَنفُسِكُمْ أَوَ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ ٱللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءً وَاللَّهُ عَلَى كُلَّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿ إِنْ إِلَيْنَا اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿ إِنْ إِنْ اللَّهُ عَلَى كُلَّ اللَّهُ عَلَى كُلِّ اللَّهُ عَلَى اللّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللّهَ اللّهَ اللّهَ عَلَى اللّهُ عَلَى اللّهِ عَلَى اللّهُ عَلَى اللّهَ عَلَى اللّهَ عَلَى اللّهَ عَلَى اللّهُ عَلَى اللّهَ عَلَى اللّهَ عَلَى اللّهَ عَلَى اللّهُ عَلَى اللّهَ عَلَى اللّهَ عَلَى اللّهَ عَلَى اللّهِ عَلَى اللّهُ عَلَى اللّهَ عَلَى اللّهَ عَلَى اللّهُ عَلَمْ عَلَى اللّهُ عَلَى اللّهُ عَلَى اللّهُ اللّهُ عَلَ

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 222

Artinya:

"Milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." 52

4. Kesejahteraan agama dan sosial

Menundukkan ekonomi di bawah hukum kepentingan masyarakat merupakan suatu prinsip yang sangat penting masa kini. Prinsip ini ditengok oleh Islam dengan suatu instruksi dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai kepala Negara Islam. Yang di antaranya adalah kewajiban untuk mengambil zakat kepada kaum muslimin. Kesejahteraan agama dan sosial sangat dianjurkan dalam Islam, seperti tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 126, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَهِ عَمُ رَبِّ اجْعَلُ هَذَا بَلَدًا ءَامِنَا وَارْزُقُ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُم بِاللَّهِ وَالْيُوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنَكَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ ،قَلِيلَاثُمَّ أَضْطَرُّهُ وَإِلَى عَذَابِ النَّارِ وَبِنْسَ الْمَصِيرُ ﴿ اللَّهِ اللَّهِ مِنْ اللَّهِ اللَّهِ مَا لَهُ مَا اللَّهِ مَا اللَّهُ

Artinya:

"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, 'Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu diantara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian', Dia (Allah) berfirman, 'Dan kepada orang yang kafir akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian

⁵² *Ibid.*, hlm. 49

Akan aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali'."⁵³

5. Beriman kepada Allah SWT

Pokok pendirian terakhir ialah soal ketuhanan. Mengimankan ketuhanan dalam ekonomi berarti kemakmuran yang diwujudkan tidak boleh dilepaskan dari keyakinan kutuhanan. Sewajarnya urusan ekonomi jangan melalaikan kewajiban kepada Allah SWT, menimbulkan cinta kepada Allah SWT, menafkahkan harta untuk meninggikan syi'ar Islam dan mengorbankan harta untuk berjihad dijalan Allah SWT.⁵⁴ Beriman kepada Allah sangat dianjurkan dalam Islam dan merupakan rukun iman yang pertama, seperti tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Ikhlas ayat 1, yang berbunyi:



Artinya:

"Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah Yang Maha Esa." ⁵⁵

⁵³ *Ibid.*, hlm. 19

http://suaramedannews.com/konsep-pemberdayaan-ekonomi-islam/ diakses pada tanggal 27 September 2018, pikul 14:49 WIB.

⁵⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, ..., hlm.604

F. Kajian Penelitian Terdahulu

- Penelitian yang dilakukan oleh Jamil, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitan Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitiannya berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Perempuan Melalui Usaha Kripik Di Dusun Sabirejo, Sumberwatu, Desa Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman". ⁵⁶ Fokus kajiannya yaitu menjelaskan bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri kecil, proses pemberdayaan, dan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh home industry tahu.
- 2. Penelitian yang dilakukan oleh Kesumawardani, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Hasanuddin Makasar. Penelitiannya berjudul "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kawasan Home Industri Unggulan (Khilan) di Kota Palopo". 57 Fokus kajiannya yaitu menjelaskan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program KHILAN, dilaksanakan dari menghimpun masyarakat, kemudian memeberikan pelatihan, dan

⁵⁶Mohammad Jamil, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Perempuan Melalui Usaha Kripik Di Dusun Sumberwatu, Desa Sabirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman/* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

⁵⁷Andi Kesumawardani, *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kawasan Home Industri Unggulan (Khilan) di Kota Palopo/*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makasar, 2017

- diberdayakan untuk menyiapkan bahan baku setengah jadi bagi Perusahaan Daerah Kota Palopo serta dampaknya proses tersebut terhadap ekonomi masyarakat.
- Penelitian yang dilakukan oleh Liana, mahasiswa Fakultas 3. Dakwah dan Komunikasi. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitan Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitiannya berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa: Studi di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul"58. Fokus kajiannya yaitu menjelaskan tahapan-tahapan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh kerajinan tempurung kelapa Cumplung Adji, serta dampak positif dan negatifnya bagi masyarakat.
- 4. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar, mahasiswa Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Lampung. Penelitiannya berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Objek Wisata Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Wilayah Kabupaten Lampung Barat (Studi Kasus Di Desa Kubu Perahu)"⁵⁹. Fokus kajiannya yaitu menjelaskan proses

⁵⁸Merla Liana, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa: Studi di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul/*Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

⁵⁹Muhammad Zulfikar, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Objek Wisata Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Wilayah Kabupaten Lampung Barat (Studi Kasus Di Desa Kubu Perahu)*/ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2016

pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Kubu Perahu dan hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Kubu Perahu.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wardlatul, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang berjudul "Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah". 60 Penelitian ini membahas tentang strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha tambak, dengan adanya tambak ekonomi masyarakat dan kesejahteraan masyarakatbisa meningkat dan kebutuhan sehari-hari akan terpenuhi.

Dari penelitian-penelitian di atas fokus kajiannya sama yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat tapi objeknya berbeda, dalam hal ini peneliti meneliti tentang peran *home industry* tahu dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Sejauh penelusuran belum pernah ada yang meneliti. Oleh karena itu peneliti mempunyai kesempatan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi.

⁶⁰Asyriyah Wardatul, *Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*/ Falultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007